



Adaptasi dan Keberlanjutan Mata Pencaharian di Kampung Naga: Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Dede Syaefudin^{1*}, Sri Rahayu², Nia Sukmawati³, Dodi Suhenda⁴, Lina Herlina⁵

¹⁻⁵ STKIP Arrahmaniyah, Indonesia

[*dhedesyaefudin@gmail.com](mailto:dhedesyaefudin@gmail.com)¹, yayu.pudjiastuti@gmail.com², niasukmawati@gmail.com³,
dodisuhendajunior@gmail.com⁴, linherlina130@gmail.com⁵

Alamat: Bojong Pd. Terong, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16436

Korespondensi penulis: dhedesyaefudin@gmail.com

Abstract. *Kampung Naga, as a traditional community rich in customs, faces significant challenges from modernization. This study examines the relationship between education and the livelihoods of the indigenous people in Kampung Naga, Tasikmalaya, with a focus on adaptation and local economic sustainability. Kampung Naga, known for its cultural wealth and traditional customs, struggles to maintain its traditional livelihoods amid social and economic changes. The research employs qualitative methods, including interviews and direct observations, to explore how education can contribute to the economic empowerment of indigenous communities. The findings indicate that integrating traditional knowledge with formal education can enhance economic skills, strengthen economic resilience, and preserve local culture. Recommendations from this study include developing education curricula relevant to the needs of indigenous communities and increasing support from government and educational institutions to facilitate this adaptation process. This research aims to provide insights for policymakers and educators in designing programs that support the sustainability of indigenous livelihoods while preserving their cultural heritage.*

Keywords: *Livelihood, Local Economy, Role of Education.*

Abstrak. Kampung Naga, sebagai sebuah komunitas adat yang kaya akan tradisi, menghadapi tantangan modernisasi yang signifikan. Penelitian ini mengkaji hubungan antara pendidikan dan mata pencaharian masyarakat adat di Kampung Naga, Tasikmalaya, dengan fokus pada adaptasi dan keberlanjutan ekonomi lokal. Kampung Naga, yang dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi adatnya, menghadapi tantangan dalam mempertahankan mata pencaharian tradisionalnya di tengah perubahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi langsung untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pengetahuan tradisional dan pendidikan formal dapat meningkatkan keterampilan ekonomi, memperkuat ketahanan ekonomi, dan melestarikan budaya lokal. Rekomendasi penelitian ini mencakup pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat adat serta peningkatan dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memfasilitasi proses adaptasi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam merancang program-program yang mendukung keberlanjutan mata pencaharian masyarakat adat sambil melestarikan warisan budaya mereka.

Kata kunci: Ekonomi Lokal, Mata Pencaharian, Peran Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat adat di Kampung Naga, Tasikmalaya, merupakan contoh nyata dari komunitas yang mempertahankan tradisi dan mata pencaharian mereka di tengah perkembangan zaman yang pesat. Kampung ini dikenal dengan struktur sosial dan budaya yang unik, serta praktik mata pencaharian tradisional yang telah ada selama berabad-abad. Namun, perubahan lingkungan sosial dan ekonomi global menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan mata pencaharian tradisional mereka.

Integrasi antara pendidikan formal dan pengetahuan tradisional sering kali kurang terjalin dengan baik, menyebabkan gap yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan formal dengan pengetahuan lokal dapat meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat adat. Sebagai contoh, penelitian oleh Yulia & Supriatna (2024) menunjukkan bahwa akses pendidikan yang relevan meningkatkan peluang ekonomi dan mengurangi kemiskinan di komunitas adat.

Selain itu, studi oleh Utami (2024) menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam perencanaan pendidikan untuk mendukung mata pencaharian tradisional. Penelitian ini juga dipengaruhi oleh kajian oleh Graha et al. (2022) mengenai “Pendidikan dan Budaya Lokal,” yang menguraikan bagaimana pendidikan yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal dapat memperkuat ketahanan ekonomi komunitas adat. Berdasarkan temuan ini, diharapkan bahwa pendidikan di Kampung Naga dapat dirancang untuk menggabungkan pengetahuan tradisional dengan keterampilan modern guna memperkuat keberlanjutan mata pencaharian sambil melestarikan budaya setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat berkontribusi pada adaptasi dan keberlanjutan mata pencaharian di Kampung Naga. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pendidikan dapat meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat adat sambil tetap menghormati dan melestarikan nilai-nilai budaya mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi pendidikan yang efektif untuk mendukung keberlanjutan mata pencaharian dan memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan untuk merancang program yang lebih relevan dan mendukung masyarakat adat.

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini dengan menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mendukung adaptasi dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pendidikan dan mata pencaharian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan program pendidikan yang mampu mendukung dan memperkuat ekonomi lokal di Kampung Naga, serta membantu melestarikan warisan budaya yang berharga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara semi-

terstruktur akan dilakukan dengan kepala desa, tokoh adat, dan warga Kampung Naga untuk menggali tantangan serta pandangan mereka tentang peran pendidikan dalam mata pencaharian tradisional. Observasi partisipatif akan membantu memahami praktik sehari-hari dan interaksi sosial terkait mata pencaharian, sementara analisis dokumen akan memberikan konteks tambahan mengenai penerapan pendidikan formal dan informal. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait integrasi pendidikan dan mata pencaharian.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, triangulasi dan member checking akan diterapkan (Roosinda et al., 2021). Penelitian ini akan dilakukan di Kampung Naga, melibatkan partisipan dari berbagai kelompok usia dan status sosial yang terlibat dalam mata pencaharian tradisional. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pendidikan dapat mendukung keberlanjutan mata pencaharian dan pelestarian budaya, serta menawarkan rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan yang relevan dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Pencaharian di Kampung Naga

Dari hasil wawancara dan observasi langsung, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat adat Kampung Naga bekerja sebagai petani. Mereka membuka lahan pertanian di sekitar perkampungan untuk menanam padi dan berbagai jenis sayuran. Hasil panen ini digunakan sebagai makanan sehari-hari, sehingga mereka tidak perlu membeli beras atau sayuran dari luar. Selain bertani, mereka juga beternak ikan dan ayam, tetapi produk ternak ini dikonsumsi sendiri dan tidak dijual. Menekankan pada aspek tradisional kehidupan masyarakat Kampung Naga, yang terfokus pada pertanian dan konsumsi sendiri dari hasil ternak mereka. Ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan cara hidup tradisional yang bergantung pada sumber daya lokal.

Masyarakat Kampung Naga juga mahir membuat berbagai kerajinan tangan dari bambu, anyaman, dan kain, yang dijual di depan rumah adat kepada wisatawan. Keterampilan masyarakat Kampung Naga dalam membuat kerajinan tangan dari bambu dan anyaman digunakan sebagai sumber pendapatan tambahan, terutama melalui penjualan kepada wisatawan (Priandana et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap perubahan ekonomi dengan memanfaatkan kerajinan sebagai produk komoditas untuk wisatawan, yang menambah dimensi ekonomi masyarakat.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi beberapa perubahan. Meskipun bertani tetap menjadi profesi utama, beberapa individu kini juga terlibat dalam pengelolaan lahan sawah, berdagang dalam skala kecil, menjual hasil pertanian dan kerajinan, bekerja sebagai buruh di kota, serta ada yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS), anggota kepolisian (POLRI), atau Tentara Nasional Indonesia (TNI). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Naga mempertahankan tradisi pertanian dan konsumsi lokal sambil beradaptasi dengan perubahan zaman melalui diversifikasi pendapatan, baik dengan penjualan kerajinan tangan maupun terlibat dalam pekerjaan modern.

Meskipun ada pergeseran yang terjadi seiring perkembangan zaman, masyarakat Kampung Naga tetap berusaha untuk mempertahankan budaya dan nilai-nilai tradisional mereka. Mereka melakukan ini dengan cara melestarikan praktik-praktik pertanian tradisional, menjaga keterampilan kerajinan tangan, dan mengintegrasikan elemen-elemen budaya mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Naga mencerminkan upaya mereka untuk menjaga keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan perubahan modern. Secara tradisional, mereka mengandalkan pertanian dengan menanam padi dan sayuran serta beternak untuk kebutuhan konsumsi sendiri. Selain itu, keterampilan mereka dalam membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan lokal seperti bambu juga merupakan bagian penting dari ekonomi mereka, terutama dalam konteks penjualan kepada wisatawan.

Upaya ini adalah respons terhadap ancaman kultural dari luar yang dapat mengubah identitas dan cara hidup mereka. Dengan memelihara tradisi sambil beradaptasi dengan kebutuhan dan peluang modern, masyarakat Kampung Naga berusaha untuk menjaga keseimbangan antara mempertahankan warisan budaya dan memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah.

Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Dalam konteks pendidikan dan kebudayaan, sistem pengetahuan terkait erat dengan alat hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan adalah konsep abstrak yang terwujud dalam pemikiran manusia. Sistem pengetahuan mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Syakhrani & Kamil, 2022). Masyarakat Kampung Naga, pada dasarnya, menyatukan sistem pengetahuan mereka dengan hukum adat yang telah lama menjadi pedoman dan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Ini sering disebut

“Patuah” atau “wangsit,” yang merupakan petunjuk untuk mematuhi semua peraturan warisan nenek moyang.

Oleh karena itu, seluruh aspek pengetahuan mereka merupakan warisan turun-temurun dari leluhur Kampung Naga yang telah menghuni daerah tersebut selama beberapa generasi, mencakup pandangan hidup, metode bercocok tanam, dan pemanfaatan sumber daya alam sesuai tradisi. Budaya tradisional mereka juga sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dari sudut pandang mereka, menjaga kelestarian alam adalah kewajiban, termasuk memelihara hutan, sungai, dan keberlanjutan fauna di lingkungan mereka. Mereka meyakini bahwa menjaga keseimbangan alam adalah tanggung jawab mereka untuk mencegah dampak negatif bagi diri mereka sendiri.

Masyarakat Kampung Naga percaya bahwa dengan menjaga lingkungan dan alam akan memberikan dukungan yang cukup untuk kehidupan mereka. Meskipun hidup sederhana, budaya mereka mengalami perubahan seiring waktu. Beberapa warga Kampung Naga juga mengejar pendidikan di luar kampung, yang membuka akses informasi melalui internet dan dapat secara signifikan mengubah pandangan pengetahuan mereka, menciptakan kemungkinan pencampuran antara pengetahuan anak-anak dengan tradisi lokal.

Untuk mengatasi dampak pengetahuan luar yang masuk, diperlukan upaya mitigasi, seperti menginisiasi program pendidikan lokal yang menekankan nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal (Siregar et al., 2023). Program ini bertujuan memperkuat jati diri masyarakat dan mengelola informasi dari luar dengan hati-hati, memastikan informasi yang diterima sejalan dengan nilai dan budaya lokal.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendidikan di Kampung Naga saat ini lebih fokus pada kurikulum umum dan kurang relevan dengan mata pencaharian tradisional masyarakat. Banyak warga, terutama generasi muda, merasa bahwa pendidikan formal tidak memberikan keterampilan praktis yang sesuai dengan mata pencaharian mereka, seperti pertanian tradisional dan kerajinan tangan. Sebagian besar peserta menyatakan kebutuhan untuk kurikulum yang lebih relevan yang dapat mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan keterampilan modern. Misalnya, beberapa peserta merekomendasikan pelatihan keterampilan praktis dalam kerajinan tangan yang merupakan mata pencaharian utama mereka, yang bisa dipadukan dengan pendidikan manajemen dan pemasaran.

Data menunjukkan bahwa program pendidikan yang dirancang dengan melibatkan pengetahuan lokal dapat meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa inisiatif lokal yang mengintegrasikan pendidikan keterampilan

dengan mata pencaharian tradisional, seperti pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang diadakan di kampung, telah berhasil meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterampilan lokal dalam meningkatkan kapasitas ekonomi (Habib, 2021). Hal ini berbeda dari studi oleh Rohmad (2014) yang menyarankan bahwa pendidikan formal harus mendominasi, yang dalam konteks Kampung Naga tidak sepenuhnya efektif karena kurangnya relevansi lokal.

Pendidikan yang tidak terintegrasi dengan mata pencaharian tradisional berisiko mengancam pelestarian budaya lokal. Observasi menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih tertarik pada pekerjaan di luar kampung yang lebih menguntungkan, sehingga mengancam kelangsungan praktik tradisional. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sundari (2024) yang mengidentifikasi bahwa kurikulum pendidikan yang tidak relevan dapat mengakibatkan kehilangan pengetahuan budaya. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan di Kampung Naga perlu dikembangkan untuk menyertakan aspek-aspek budaya lokal, guna meningkatkan minat generasi muda dalam melestarikan praktik tradisional mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk mendesain program pendidikan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan umum tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan mata pencaharian tradisional masyarakat adat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya yang efektif. Berbeda dengan pendekatan yang lebih umum, pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan ini akan lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan mata pencaharian dan budaya lokal di Kampung Naga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan di Kampung Naga belum sepenuhnya mendukung adaptasi dan keberlanjutan mata pencaharian tradisional masyarakat adat, karena kurikulum yang ada kurang relevan dengan kebutuhan praktis seperti pertanian dan kerajinan tangan. Integrasi pendidikan dengan pengetahuan lokal dan keterampilan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dan pelestarian budaya, tetapi belum diterapkan secara luas di kampung tersebut. Keterbatasan penelitian ini, yang meliputi cakupan geografis terbatas, menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut di komunitas adat lain untuk gambaran yang lebih komprehensif. Rekomendasi mencakup pengembangan kurikulum

berbasis budaya lokal, pelatihan keterampilan relevan, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga pendidikan untuk implementasi yang efektif.

5. DAFTAR REFERENSI

- Firman, M., Berliana, B., & Warta, W. (2024). School-based management as a method to improve education quality in senior high schools: A perspective on the headmaster's roles. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81-92. <https://doi.org/10.24239/pgd.Vol13.Iss1.483>
- Ginanjari, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- Graha, P. H., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Kampung Adat Cireunde. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4657-4666. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1672>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Nurdin, E. A., Pangastuti, E. I., Wati, S. E. R., Dhayfullah, M. I., & Faizah, A. W. (2023). Analisis Karakteristik Perekonomian Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(2), 124-133. <https://doi.org/10.21067/jpig.v8i2.8154>
- Priandana, A. A., Yuhyil, D. M., Maulida, I. A., & Apriyanto, B. (2023). Konsep Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Kampung Naga. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 6(1), 105-113.
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183. Retrieved from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/doktrina/article/view/10344>
- Rohmad, A. (2014). Pendidikan Formal Sebagai Pelestari Tata-Nilai dan Pembaru Kebudayaan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 126-151. Retrieved from <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/61>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Siregar, I., Nurhaini, P., Al Husaini, H., & Efendi, M. F. (2023). Dinamika kebudayaan masyarakat Kampung Naga dalam menghadapi ancaman kultural budaya luar di Desa Neglasari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 181-192. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.70245>
- Sundari, L. (2024). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN KEPERIBADIAN UNGGUL MELALUI PEMBELAJARAN. *Educatus*, 2(1), 13-18. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.11>
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-*

border, 5(1), 782-791. Retrieved from <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161>

Utami, T. R. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN KARIR SISWA: PENDEKATAN KUALITATIF DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MENENGAH ATAS. *Educatus*, 2(2), 34-40. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.16>

Yulia, S., & Supriatna, E. (2024). KONTRIBUSI MASYARAKAT DALAM MENENTUKAN ARAH PEMBANGUNAN EKONOMI GLOBAL YANG BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *Educatus*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.6>